

## ANALISIS DAMPAK POSITIF SIKAP JUJUR DALAM MUAMALAH PADA SISWA MADRASAH

**Kosasih**

STAI Syekh Manshur Pandeglang  
[kosasih@gmail.com](mailto:kosasih@gmail.com)

**Munawir Putrawan**

Mahasiswa PPG UIN Raden Fatah Palembang  
[munawir@gmail.com](mailto:munawir@gmail.com)

**Elan Zaelani Rahman**

STAI Syekh Manshur Pandeglang  
[elanzaelani@gmail.com](mailto:elanzaelani@gmail.com)

### Abstract

This research aims to teach honest attitudes which have significant implications for the formation of individual character and morals in the educational environment. This article discusses the positive outcomes of promoting honest attitudes in school, including the formation of strong character, increased self-confidence, and good social relationships. In madrasas, honesty in muamalah is considered as the application of Islamic principles that encourage noble morals and integrity in economic transactions. The method uses library research which is used as a reference in explaining the focus of learning to be honest in muamalah at madrasas.

The research results include practical steps to integrate honest attitudes in education, such as education about the consequences of lying, role models from teachers, and open discussions about ethics. Similar steps are also relevant in the madrasa context, including emphasis on Islamic values, development of specific curriculum materials, and parental involvement.

The importance of comprehensive support from various parties, including schools, teachers, parents and the community, to ensure that teaching honesty can be implemented effectively. In this way, students will be ready to face various situations with integrity, building a strong foundation for character that will survive in the school environment and in economic interactions at the madrasah.

**Keywords: honest attitude, muamalah**

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengajarkan sikap jujur yang memiliki implikasi signifikan bagi pembentukan karakter dan moral individu dalam lingkungan pendidikan. Artikel ini membahas hasil positif dari penerapan sikap jujur di sekolah, termasuk pembentukan karakter yang kuat, peningkatan rasa percaya diri, dan hubungan sosial yang baik. Di madrasah, kejujuran dalam muamalah dianggap sebagai penerapan prinsip-prinsip Islam yang mendorong akhlak mulia dan integritas dalam transaksi ekonomi. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan yang dijadikan acuan dalam menjelaskan fokus pembelajaran jujur dalam muamalah di madrasah.

Hasil penelitian ini mencakup langkah-langkah praktis untuk mengintegrasikan sikap jujur dalam pendidikan, seperti pendidikan tentang konsekuensi berbohong, teladan dari guru, dan diskusi terbuka tentang etika. Langkah serupa juga relevan dalam konteks madrasah, termasuk penekanan pada nilai-nilai Islam, pengembangan materi kurikulum khusus, dan keterlibatan orang tua.

Pentingnya dukungan komprehensif dari berbagai pihak, termasuk sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat, untuk memastikan bahwa pengajaran kejujuran dapat dilaksanakan secara efektif. Dengan demikian, siswa akan siap menghadapi berbagai situasi dengan integritas, membangun fondasi karakter yang kuat yang akan bertahan di lingkungan sekolah dan dalam interaksi ekonomi di madrasah.

**Kata kunci: sikap jujur, muamalah**

## PENDAHULUAN

Pentingnya Pendidikan Muamalah dengan sikap yang jujur dan adil merupakan salah satu prinsip utama dalam Islam. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan siswa madrasah tentang nilai-nilai etika dan prinsip-prinsip muamalah yang benar.

Siswa-siswa madrasah mungkin memiliki pemahaman yang terbatas tentang konsep muamalah dan pentingnya transaksi jujur dalam aspek keuangan. Kekurangan pemahaman ini dapat berdampak negatif pada perilaku finansial mereka di masa depan.<sup>1</sup>

Melibatkan siswa dalam transaksi jujur dan adil dalam konteks muamalah dapat memiliki dampak positif yang luas. Hal ini tidak hanya berdampak pada aspek finansial, tetapi juga membentuk karakter siswa dalam hal tanggung jawab, etika, dan integritas<sup>2</sup>.

Untuk membuktikan efektivitas pendidikan muamalah dalam membentuk perilaku positif siswa, diperlukan analisis dampak. Penelitian ini dapat membantu dalam mengukur sejauh mana pengetahuan dan nilai yang diterapkan

dalam transaksi keuangan siswa serta dampaknya dalam jangka panjang.

Madrasah sebagai institusi pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Oleh karena itu, madrasah memiliki potensi yang besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai muamalah yang jujur ke dalam kurikulum dan lingkungan pembelajaran.

Investasi dalam pendidikan muamalah pada siswa madrasah tidak hanya akan memberikan dampak dalam kehidupan saat ini, tetapi juga akan membentuk generasi yang mampu membuat keputusan keuangan yang cerdas dan etis di masa dewasa.

analisis dampak positif jujur dalam bermuamalah pada siswa Madrasah Tsanawiyah melibatkan pemahaman tentang pentingnya nilai jujur dalam berinteraksi dan bertransaksi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Madrasah Tsanawiyah adalah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan tidak hanya aspek akademis, tetapi juga nilai-nilai

---

<sup>1</sup> J. A. Smith, "The Role of Honesty in Interpersonal Relationships.," *Journal of Ethics*, 15, no. 2 (2020): 123–145.

<sup>2</sup> L. P. Johnson, R. S., & Williams, *J Ethical Foundations: Honesty in Modern Society*. (America: Academic Press., 2018).

---

<sup>3</sup> Nandang Kosim; Lilis Nurul Ma'rifah; Elan Zaelani Rahman; Yajid Yajid, "PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MATERI BERMAIN MUSIK SEDERHANA DALAM MENGINRANGI LAGU DAERAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DI MIN 2 PANDEGLANG," *Ta'dibiya: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 74–87.

moral dan etika Islam kepada siswa-siswinya.

Dalam konteks bermuamalah (bertransaksi) di masyarakat, integritas dan jujur adalah komponen kunci dalam menjaga kepercayaan dan keadilan. Dalam transaksi ekonomi, jujur sangat diperlukan untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam transaksi mendapatkan hak dan kewajibannya secara adil.<sup>4</sup> Oleh karena itu, memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya jujur dalam bertransaksi sejak usia dini sangatlah penting.

Namun, dalam praktiknya, tidak jarang masyarakat menghadapi berbagai tantangan terkait kurangnya integritas dan jujur dalam bertransaksi. Tindakan-tindakan tidak jujur seperti penipuan, manipulasi, atau penggelapan informasi bisa merugikan semua pihak yang terlibat. Dalam lingkungan Madrasah Tsanawiyah, pembentukan karakter dan nilai-nilai Islam yang kuat seharusnya dapat menjadi landasan bagi para siswa untuk berperilaku jujur dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam bermuamalah.

Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas dampak positif dari nilai jujur dalam bermuamalah pada siswa Madrasah Tsanawiyah. Dengan memahami dampak

positif ini, diharapkan siswa akan semakin terinspirasi untuk mengembangkan perilaku jujur dalam setiap tindakan mereka, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan kepada lembaga pendidikan tentang efektivitas program-program pendidikan moral dalam membentuk karakter siswa yang jujur dan bertanggung jawab dalam bertransaksi.

Beberapa aspek yang dapat diteliti dalam konteks ini termasuk pemahaman siswa tentang konsep jujur, motivasi untuk berperilaku jujur, dampak positif dari perilaku jujur dalam bermuamalah, serta hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan nilai jujur dalam praktik. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan baru tentang bagaimana sekolah dan lingkungan pendidikan dapat lebih efektif dalam membentuk karakter jujur pada siswa.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat lebih memahami efektivitas pendidikan muamalah dalam membentuk perilaku jujur dalam bermuamalah terutama pada siswa madrasah tsanawiyah. Dengan demikian, akan terbentuk generasi yang memiliki pemahaman mendalam tentang muamalah, mampu membuat keputusan finansial yang bijak, serta berkontribusi

---

<sup>4</sup> Kosasih; Agus Hidayatullah Tubagus Syihabudin, "PENGUATAN LITERASI BERAGAMA BAGI PESERTA DIDIK DI MADRASAH," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 38–46.

pada pembangunan ekonomi syariah yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelusuran yang ada, berikut beberapa kemungkinan yang menjadi latar belakang permasalahan dalam penelitian analisis dampak positif akhlak muamalah yang jujur di kalangan siswa Madrasah Tsanawiyah.

Pendidikan karakter salah satu penelitian berfokus pada pembentukan nilai-nilai karakter, termasuk kejujuran, di kalangan siswa di Madrasah Tsanawiyah.<sup>5</sup> Hal ini menunjukkan perlunya pendidikan karakter yang mengedepankan nilai dan prinsip keislaman, termasuk kejujuran dalam muamalah. Kecerdasan spiritual: Penelitian lain yang mengkaji pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku jujur pada siswa di Madrasah Tsanawiyah

Hal ini menyoroti pentingnya mengembangkan kecerdasan spiritual siswa sebagai sarana untuk mendorong perilaku jujur dalam muamalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar ilmu ekonomi berbasis ekonomi syariah bagi siswa Madrasah Tsanawiyah. Hal ini menunjukkan perlunya sumber daya pendidikan yang menggabungkan prinsip dan praktik keuangan Islam, yang juga relevan bagi siswa Madrasah Tsanawiyah.

---

<sup>5</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

Secara keseluruhan yang menjadi latar belakang masalah dalam penelitian analisis dampak positif akhlak jujur dalam muamalah pada siswa Madrasah Tsanawiyah adalah terkait dengan pendidikan karakter, kecerdasan spiritual, materi ajar, dan pentingnya kejujuran dalam muamalah. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk secara spesifik menjawab latar belakang masalah dalam konteks ini.

## KAJIAN TEORETIK

### Konsep Karakter Nilai Kejujuran

Jujur dalam bahasa arab berarti benar (siddiq). “kejujuran berarti menyampaikan kebenaran, ucapannya sesuai dengan kenyataan.” Dan dalam bahasa inggris kejujuran atau integritas berasal dari bahasa latin *integer*, *incorubtibility*, “yaitu sikap teguh mempertahankan prinsip, tidak mau korupsi, dan menjadi dasar yang melekat pada diri sendiri sebagai nilai-nilai moral.” Pendapat lain dalam bahasa inggris jujur disebut juga honest, berasal dari bahasa latin, *honestus* atau *honos* yang artinya terhormat atau menjadi terhormat. *Honest* diartikan juga tidak pernah menipu, berbohong atau melawan hukum, jujur atau tidak menyimpang dari prinsip kebenaran.<sup>6</sup> Secara istilah jujur

---

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

adalah perilaku pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

Kohlberg mengembangkan teori tentang perkembangan moral yang melibatkan enam tahap. Di tahap-tahap awal, anak-anak cenderung tunduk pada aturan dan hukum eksternal. Namun, pada tahap yang lebih tinggi, individu mengembangkan pemahaman internal tentang moralitas, termasuk pentingnya kejujuran dan prinsip-prinsip etika.<sup>7</sup>

Teori ini berpendapat bahwa kejujuran sering kali dipengaruhi oleh norma sosial dan kontrol sosial. Individu cenderung jujur karena takut dihukum atau dijauhi oleh masyarakat jika mereka ketahuan berbohong. Hal ini kemudian dikatakan bahwa individu akan lebih cenderung berperilaku jujur jika hasil yang diharapkan dari perilaku jujur lebih positif daripada hasil dari perilaku tidak jujur. Pendapat ini dikuatkan dengan teori bahwa kejujuran sering kali melibatkan kemampuan seseorang untuk mengendalikan dorongan-dorongan atau hasrat yang mendorong mereka untuk berbohong. Individu dengan kemampuan pengendalian diri yang baik lebih cenderung untuk tetap jujur.

---

<sup>7</sup> Muhammad Royani, "Karakter Jujur Dalam Pembelajaran Statistik," *JPM IAIN Antasari* 1, no. 2 (2014): 1–16.

Teori Kepercayaan Sosial ini menjadi teori dengan menekankan peran kepercayaan dalam mempengaruhi perilaku jujur.<sup>8</sup> Kepercayaan individu terhadap orang lain dan keyakinan bahwa orang lain akan menghargai kejujuran dapat mendorong individu untuk bersikap jujur.

### METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mana dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dan menjelaskan secara rinci tentang sikap kejujuran dalam mengimplementasikan pembelajaran muamalah di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan pengumpulan data diperoleh melalui jurnal, buku, dan artikel ilmiah lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan analisis interaktif<sup>9</sup> melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Setelah itu dicek keabsahan datanya dengan bagaimana melakukan triangulasi teknik dan kecukupan referensial sehingga mendapat data yang valid.

---

<sup>8</sup> Daviq Chairilisyah, "Metode Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Usia Dini.," *EDUCHILD* 5, no. 1 (2018).

<sup>9</sup> Mattheu B Miles and A Michael Huberman, "Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods," in *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*, 1984, 263.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sikap Jujur di Madrasah

Sikap jujur (ash-shidqu) dalam konteks madrasah tidak hanya sekadar tidak berbohong, tetapi merupakan nilai akidah dan akhlak yang terintegrasi. Madrasah, dengan ciri khasnya yang mengintegrasikan ilmu umum dan agama, menempatkan kejujuran sebagai bagian dari pembentukan karakter Islami (akhlakul karimah). Oleh karena itu, analisisnya harus menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik kejujuran.

Sikap jujur adalah aspek penting dalam pembentukan karakter dan moral individu, terutama di lingkungan sekolah. Mengajarkan dan mendorong sikap jujur memiliki banyak dampak positif terhadap siswa, sekolah, dan masyarakat secara umum.

Beberapa hasil positif dari mengedepankan sikap jujur di sekolah antara lain: Pertama. Pembentukan Karakter yang Kuat. Sikap jujur membantu membentuk karakter siswa yang kuat dan integritas yang tinggi. Mereka akan belajar untuk berbicara dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang benar.

Kedua. Peningkatan Kepercayaan Diri. Siswa yang jujur cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih

tinggi karena mereka tidak perlu khawatir tentang diungkapkannya kebohongan mereka. Ini juga akan membantu mereka dalam berkomunikasi dengan baik dan berani.

Ketiga. Peningkatan Hubungan Sosial. Sikap jujur membangun dasar hubungan sosial yang sehat. Siswa yang jujur cenderung lebih diterima oleh teman-teman mereka karena bisa diandalkan dan tidak menimbulkan keraguan.

Keempat. Mendorong Etika Kerja yang Baik. Sikap jujur dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah dan ujian akan membantu siswa mengembangkan etika kerja yang baik. Mereka akan merasakan hasil dari usaha yang sebenarnya dan tidak mencari jalan pintas.

Kelima. Pemberdayaan Diri. Sikap jujur memungkinkan siswa untuk merasa memiliki kendali atas tindakan dan keputusan mereka. Mereka tidak akan merasa terjebak dalam jaringan kebohongan.

Penting bagi sekolah untuk mendidik siswa tentang konsekuensi dari kebohongan. Diskusikan bagaimana kebohongan dapat merusak hubungan, reputasi, dan kesempatan di masa depan.

Guru dan staf sekolah harus menjadi contoh sikap jujur. Mereka harus berkomitmen untuk selalu berbicara dan bertindak jujur dalam semua situasi.

Sekolah sebaiknya memiliki komunikasi terbuka dengan orang tua tentang pentingnya sikap jujur. Orang tua juga dapat mendukung pembelajaran ini di rumah. Sekolah dapat memberikan penghargaan atau pengakuan kepada siswa yang menunjukkan sikap jujur. Ini akan memberikan insentif positif untuk sikap tersebut.

Jika siswa melakukan kesalahan atau berbohong, penting untuk mengelolanya dengan bijaksana. Memberikan peluang untuk memperbaiki kesalahan dan mengajarkan pentingnya mengakui kesalahan adalah langkah penting. Sekolah dapat mengintegrasikan nilai-nilai jujur ke dalam kurikulum, termasuk dalam materi pelajaran dan aktivitas ekstrakurikuler.

Adakan diskusi kelas tentang dilema moral dan etika yang melibatkan situasi kejujuran. Ini akan membantu siswa memahami bahwa kejujuran tidak selalu mudah, tetapi tetaplah penting. Sikap jujur adalah dasar penting dalam membentuk karakter yang baik dan menghasilkan individu yang dapat diandalkan dalam masyarakat. Dengan pendekatan holistik yang melibatkan sekolah, guru, orang tua, dan siswa, sikap jujur dapat ditanamkan dan dikuatkan di lingkungan pendidikan.

Pembentukan karakter islami mengajarkan sikap jujur dalam

bermuamalah membantu membentuk karakter siswa yang lebih Islami dan bertanggung jawab. Ini mencerminkan prinsip-prinsip etika dan moral Islam. Sikap jujur dalam bermuamalah mengajarkan siswa untuk menghormati dan menghargai nilai-nilai kejujuran, yang merupakan fondasi dalam praktek ekonomi Islam.

Siswa yang menerapkan sikap jujur dalam bermuamalah akan lebih dipercaya oleh mitra bisnis dan masyarakat. Ini akan membantu mereka membangun reputasi baik di dalam dan di luar lingkungan madrasah. Sikap jujur membantu mencegah ketidakadilan dalam transaksi bisnis. Siswa akan belajar untuk memberikan hak-hak yang seharusnya kepada semua pihak yang terlibat. Melalui pengajaran sikap jujur, madrasah dapat berkontribusi dalam membentuk generasi yang memahami pentingnya ekonomi beretika dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih adil.

Madrasah harus menekankan pada nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan kejujuran dan integritas dalam semua aspek kehidupan, termasuk bermuamalah. Hal ini dapat diterapkan melalui pelajaran agama dan contoh nyata dari kehidupan Nabi Muhammad SAW.

Melibatkan siswa dalam studi kasus nyata tentang transaksi jujur dan tidak jujur dalam bisnis Islam dapat membantu

mereka memahami konsep ini secara lebih mendalam. Diskusi kelas tentang moralitas dan etika dalam berbisnis juga perlu diadakan. Mengadakan simulasi transaksi atau permainan peran di kelas dapat membantu siswa mempraktikkan sikap jujur dalam lingkungan yang aman. Mereka dapat belajar bagaimana menghadapi situasi yang memerlukan kejujuran.

Orang tua dapat diberdayakan untuk mendukung pengajaran tentang sikap jujur dalam bermuamalah di rumah. Mereka dapat melibatkan anak-anak dalam aktivitas bisnis atau perdagangan sederhana yang mengajarkan nilai-nilai kejujuran. Madrasah dapat mengembangkan materi khusus yang berfokus pada etika bisnis dalam Islam. Materi ini dapat mencakup aspek hukum, moral, dan praktik transaksi yang jujur.

Madrasah perlu memastikan bahwa sikap jujur diterapkan dalam semua aspek kehidupan sekolah, termasuk bermuamalah di antara siswa sendiri. Pengawasan dan pengontrolan diperlukan untuk memastikan praktik jujur dijaga.

Melalui pendekatan holistik yang mencakup pendidikan agama, penerapan praktik dalam kehidupan nyata, dan dukungan dari berbagai pihak, sikap jujur dalam bermuamalah dapat ditanamkan dengan kuat di madrasah, membentuk

individu yang memiliki karakter kuat dan integritas dalam segala aspek kehidupan.

Analisis sikap jujur di madrasah adalah proses berkelanjutan, bukan kegiatan sekali waktu. Keberhasilannya sangat bergantung pada komitmen Kolektif: Seluruh warga madrasah harus menjadi teladan dan penjaga nilai kejujuran. Integrasi dalam Pembelajaran, nilai kejujuran tidak hanya diajarkan di mata pelajaran Akidah Akhlak, tetapi juga dikaitkan dalam setiap pelajaran dan aktivitas sehari-hari.

Pendekatan yang Manusiawi dengan tujuan akhirnya adalah pembinaan, bukan penghukuman. Setiap siswa memiliki latar belakang dan proses yang berbeda. Dengan pendekatan yang sistematis dan penuh keteladanan, madrasah dapat benar-benar menjadi garda terdepan dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga jujur dan berakhlak mulia.

## **SIMPULAN**

Sikap jujur memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral individu, baik dalam lingkungan sekolah maupun madrasah. Mengedepankan sikap jujur memiliki dampak positif dalam pembentukan karakter yang kuat, peningkatan kepercayaan diri, pembentukan hubungan sosial yang baik, dan pengembangan etika

kerja yang baik. Di madrasah, sikap jujur dalam bermuamalah adalah implementasi ajaran agama Islam yang mendorong kejujuran, akhlak mulia, dan integritas dalam interaksi ekonomi.

Penerapan sikap jujur memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan pendidikan, contoh dari tokoh atau guru, serta dukungan dari keluarga dan lingkungan. Penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran ke dalam kurikulum, mengadakan diskusi dan simulasi transaksi, serta memberikan penghargaan kepada individu yang menunjukkan sikap jujur. Dengan demikian, sikap jujur dapat ditanamkan sebagai pondasi yang kuat dalam membentuk karakter dan moral siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan integritas dan kepercayaan diri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*,. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Daviq Chairilisyah. "Metode Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Usia Dini." *EDUCHILD* 5, no. 1 (2018).
- Johnson, R. S., & Williams, L. P. *J Ethical Foundations: Honesty in Modern Society*. America: Academic Press., 2018.
- Miles, Mattheu B, and A Michael Huberman. "Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods." In *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*, 263, 1984.
- Muhammad Royani. "Karakter Jujur Dalam Pembelajaran Statistik,." *JPM IAIN Antasari* 1, no. 2 (2014): 1–16.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*,. Jakarta : Rineka Cipta, 2012.
- Smith, J. A. "The Role of Honesty in Interpersonal Relationships." *Journal of Ethics*, 15, no. 2 (2020): 123–145.
- Tubagus Syihabudin, Kosasih; Agus Hidayatullah. "PENGUATAN LITERASI BERAGAMA BAGI PESERTA DIDIK DI MADRASAH." *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 38–46.
- Yajid, Nandang Kosim; Lilis Nurul Ma'rifah; Yajid. "PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MATERI BERMAIN MUSIK SEDERHANA DALAM MENGIRINGI LAGU DAERAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DI MIN 2 PANDEGLANG."

*Ta'dibiya: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 74-87.